

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode (Model) Penelitian

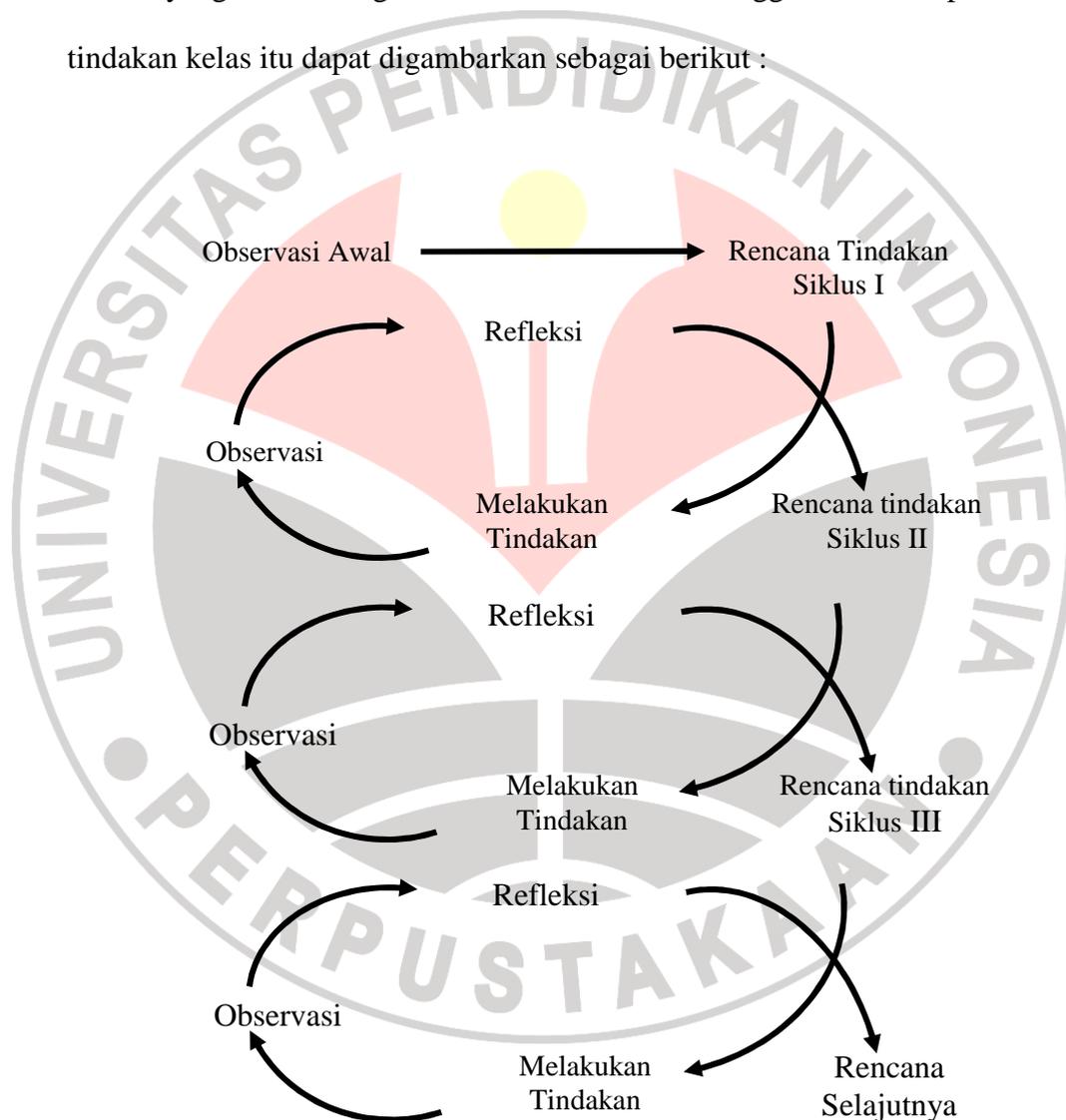
Melihat permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Metode ini diharapkan dapat digunakan untuk mendekati masalah tahapan membaca notasi balok dalam memainkan *bell-lyra* dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Metode Penelitian Tindakan Kelas dipandang tepat oleh peneliti karena tujuan penelitian PTK memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam pembelajaran memainkan *bell-lyra* pada ekstrakurikuler drumband. Masalah tersebut diteliti dengan alasan pelatih sering dituntut mempersiapkan acara mendadak dan waktu latihan yang singkat. Materi-materi yang diinginkan harus dikuasai dengan cepat dan harus ditampilkan dalam pertunjukan. Hal tersebut tentu membutuhkan strategi belajar mengajar yang tepat, (Arikunto dan Suhardjono, 2006:3) menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian berkaitan dengan permasalahan tahapan-tahapan belajar notasi balok untuk meningkatkan kemampuan memainkan *bell-lyra* dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti

merencanakan tindakan sebanyak tiga tahap. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Adapun untuk siklus kedua dan siklus ketiga akan dilaksanakan bila hasil refleksi menuntut tindakan perbaikan.

Metode atau model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Proses penelitian tindakan kelas itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas  
( Adaptasi dari Hopkins dikutip Arikunto dan Suhardjono, 2006:105 )

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokas Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa siswi yang mengikuti kegiatan ektrskurikuler di SMPN 2 Majalengka. SMP Negeri 2 Majalengka adalah sekolah yang berada di kota Kabupaten yang letaknya di Komplek Neglasari Nomor 1244 Majalengka Kode Pos 45411 dan berada di pinggiran (pesisian) Kota Majalengka, yang sering disebut Diskotik. Istilah Diskotik merupakan akronim dari Disisi Kota Leutik yang diambil dari bahasa Sunda.

SMP Negeri 2 Majalengka merupakan yang paling banyak siswa siswinya (tidak kurang dari 1200 siswa) dan sangat komplek tingkat perekonomian orang tuanya. Jumlah kelas pada tiap tingkatan terdiri dari sembilan kelas dan tergolong model type A (jumlah kelas minimal 9 lokal tiap tingkatan), yaitu sembilan lokal kelas VII, sembilan lokal kelas VIII, dan sembilan lokal kelas IX. Pada tiap kelasnya terdiri dari 42 – 48 siswa, ini merupakan kelas gemuk untuk ukuran kelas daerah.

Di Kabupaten Majalengka terdapat empat sekolah tingkat SMP, diantara sekolah menengah tingkat pertama, hanya SMP Negeri 2 Majalengka yang mempunyai *team* drumband, sehingga memungkinkan banyak permintaan mengisi acara pada SMP Negeri 2 Majalengka. Permintaan-permintaan penampilan drumband ini sering datang dari Pemerintah Daerah, Kecamatan Majalengka, Sekolah-sekolah pendukung yang berada di sekitar SMP Negeri 2 Majalengka, dan Instansi lain.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada 20 orang siswa siswi SMP Negeri 2 Majalengka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband. Dari 20 orang siswa siswi ini merupakan campuran dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Selain campuran tingkat juga campuran keahlian, seperti pemain *bell-lyra*, *snare drum*, *tenor drum*, dan *mayoret*, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband pun ada. Diantara 20 siswa siswi terdiri dari delapan pemain *bell-lyra*, empat *mayoret*, tiga pemain *snare drum*, empat pemain *tenor drum*, dan satu orang yang bukan anggota ekstrakurikuler drumband. ( lampiran 3.1 )

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes prestasi belajar, dengan bentuk tes lisan.

#### 1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal :

- a. Observasi proses pembelajaran untuk bermain *bell-lyra* ( 1 Mei 2009 s/d 5 Mei 2009).

- b. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pembelajaran bermain *bell-lyra* ( 1 Mei s/d 5 Mei 2009)

## 2. Tes Hasil Belajar

Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja siswa atau praktek siswa dalam memainkan birama lagu model, irama (ritmik) lagu model, membaca notasi balok menggunakan huruf, dan praktek memainkan *bell-lyra* sesuai notasi lagu model. Tahapan-tahapan di atas merupakan acuan bermain musik dari *audiotion* (Edwin Gordon).

Kriteria penilaian tes unjuk kerja siswa ditentukan dengan skor dari 1 sampai 5, adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada ( lampiran 3.2).

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu penelitian untuk proses pengumpulan data. Bentuk instrumen berupa tes prestasi belajar dan lembar pengamatan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain *bell-lyra* digunakan tes awal. Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah :

- a. Membuat kisi-kisi penelitian
- b. Membuat tes hasil belajar (terlampir)

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Kisi-Kisi Penelitian Kemampuan Memainkan *bell-lyra* melalui tahapan belajar not balok

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kemampuan memainkan <i>bell-lyra</i>	1. Mendengarkan dan menirukan birama 4/4 lagu model 2. Mendengarkan dan	- Memainkan irama 4/4 (Dupel) dengan baik

	menirukan ritmik lagu model	- Memainkan ritmik lagu model dengan baik
	3. Membaca notasi balok lagu model dengan menggunakan huruf dalam not nya.	- Membaca notasi balok dengan tahapan notasi huruf dengan baik
	4. Memainkan lagu model halo – halo bandung dengan <i>bell-lyra</i> .	- Memainkan <i>bell-lyra</i> dengan baik

Untuk mengolah hasil tes unjuk kerja mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.2.

## Kriteria Penilaian Tes unjuk kerja siswa

No.	Kriteria	Skor
1	Apabila siswa dapat memainkan birama, ritmik membaca notasi balok menggunakan huruf dan memainkan <i>bell-lyra</i> sesuai lagu model dengan sangat sempurna atau tidak melakukan kesalahan	5
2	Apabila siswa dapat memainkan birama, ritmik membaca notasi balok menggunakan huruf dan memainkan <i>bell-lyra</i> sesuai lagu model dengan sempurna atau hanya melakukan satu kesalahan.	4
3	Apabila siswa dapat memainkan birama, ritmik membaca notasi balok menggunakan huruf dan memainkan <i>bell-lyra</i> sesuai lagu model dengan cukup sempurna atau hanya melakukan dua sampai tujuh kesalahan	3
4	Apabila siswa dapat memainkan birama, ritmik membaca notasi balok menggunakan huruf dan memainkan <i>bell-lyra</i> sesuai lagu model dengan kurang sempurna atau hanya melakukan delapan sampai lima belas kesalahan.	2
5	Apabila siswa kurang dapat memainkan birama, ritmik membaca notasi balok menggunakan huruf, dan memainkan <i>bell-lyra</i> sesuai lagu model menjadi sangat kacau.	1

Bobot maksimum 5, Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 50

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

### 3. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya pendukung.

#### a. Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan dan kerumitan pada setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Suatu indikator dikategorikan dalam tingkat kompleksitas tinggi apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari jumlah kondisi yang menyulitkan. Dalam penentuan skor KKM diharapkan belajar dari yang kecil atau sedang dulu dan menuju ke hal-hal yang lebih besar.

#### b. Kemampuan sumber daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada tiap-tiap sekolah tidak akan sama. Pada tiap-tiap sekolah biasanya berbeda dalam kepemilikan harus tersedia sehingga dapat dicapai peserta didik. Selain hal di atas juga tersedia tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian stakeholder sekolah juga menentukan. Dalam penentuan skor pada aspek daya dukung hendaknya mempertimbangkan hal-hal di atas.

#### c. Tingkat kemampuan (*Intake*)

Tingkat kemampuan siswa dapat didasarkan pada hasil saat penerimaan peserta didik baru, ujian nasional/sekolah, raport SD, tes masuk psikotes. Sedangkan penentuan intake di kelas harus berdasarkan kemampuan peserta didik di dalam kelasnya. Dalam penentuan skor tingkat kemampuan (*Intake*) hendaknya memperhatikan hal-hal di atas.

Table 3.3.

## Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM %
	<i>Kompleksitas</i>	<i>Daya dukung</i>	<i>Intake</i>	
1.Mendengarkan dan memainkan irama dan ritmik lagu model	2	2	2	66,67
2.Membaca notasi balok dengan memakai notasi hurup didalam notnya	1	2	2	55,56
3.Memainkan Lagu model	1	2	2	55,56
Rata-rata KKM				59.23

(Karnadi, 2008/2009)

Dalam menentukan KKM peneliti, menggunakan bobot skor dari 1 sampai dengan 3, untuk tiap aspek kompleksitas daya dukung dan intake.

- Skor 1 dengan kriteria tidak memadai
- Skor 2 dengan kriteria cukup memadai
- Skor 3 dengan kriteria memadai

$$KKM = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}(9 = 3 \times 3 \text{ aspek})} \times 100$$

#### D. Prosedur Penelitian PTK

Untuk melihat alur penelitian yang dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan salah seorang guru pembimbing ekstrakurikuler bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan di lapangan, seperti bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan, membuat media pembelajaran, membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada tahap ini pula peneliti melakukan observasi awal dan asesment yang berkaitan dengan situasi belajar dan kemampuan awal siswa.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan kedua ini ialah melaksanakan tindakan berupa tahapan belajar notasi balok dalam proses pembelajaran memainkan alat musik *bell-lyra* sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan memainkan alat musik *bell-lyra*

##### 3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini, langkah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi

maka observasi dilakukan selain oleh peneliti juga melibatkan satu orang guru pembimbing ekstrakurikuler. Hasil observasi berupa catatan-catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Data meningkatkan kemampuan bermain *bell-lyra* diperoleh melalui tes hasil belajar.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data hasil observasi dan tes hasil belajar dianalisis untuk bahan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat proses dan hasil tes pada siklus 1,

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari proses belajar mengajar dan tindakan yang diberikan. Hasil refleksi ini dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat rencana tindakan pada siklus ke 2.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi irama, ritmik, tahapan belajar notasi balok dilakukan untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap mengenai penyusunan rancangan penelitian, memilih latar penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan metode penelitian kelas meliputi 4 langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun penelitian kelas ini, peneliti membuat 3 rencana siklus, tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, adapun langkah operasional tiap siklus dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

### a. Siklus I

#### 1) Rencana Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK

Rencana tindakan dibuat mengacu pada hasil observasi awal dan tes assesmen. Tindakan yang diberikan pada subyek penelitian berupa proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan lagu model

#### 2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan tindakan dalam meningkatkan kemampuan bermain *bell-lyra* dengan menggunakan notasi balok dijelaskan sebagai berikut :

## 2.1 Pertemuan I

Dalam kegiatan pembelajaran tahapan memainkan birama 4/4, siswa dapat merasakan ketukan kuat dan ketukan lemah (Tesis – arsis).

4/4 | d t t t d t t t

d = ketukan kuat  
T = ketukan lemah

Pembelajaran berikutnya, siswa memainkan pola irama (ritmik) lagu model Halo-halo Bandung dengan tepukan tangan secara berulang-ulang.

## 2.2 Pertemuan II

notasi balok menggunakan huruf tonalitas G Mayor

notasi balok menggunakan huruf tonalitas G Mayor

g a b c<sup>1</sup> d<sup>1</sup> e<sup>1</sup> f<sup>#</sup> g<sup>1</sup> a<sup>1</sup> b<sup>1</sup> c<sup>2</sup> d<sup>2</sup> e<sup>2</sup> f<sup>#</sup> g<sup>2</sup>

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣

G̣ Ạ Ḅ C̣ Ḍ Ẹ F#̣ G̣ Ạ Ḅ C̣ Ḍ Ẹ F#̣ G̣

*Ket: urutan satu notasi balok, kedua notasi pada bell-lyra, ketiga notasi angka, keempat notasi mutlak.*

Dalam membaca notasi huruf di atas, untuk nada tinggi terdapat tanda titik diatas huruf (  $\overset{\cdot}{G}$   $\overset{\cdot}{A}$   $\overset{\cdot}{B}$  ) dan untuk nada rendah terdapat titik di bawah notasi huruf (  $\underset{\cdot}{D}$   $\underset{\cdot}{E}$   $\underset{\cdot}{F\#}$  )

Langkah selanjutnya, siswa menyanyikan lagu model Halo – halo Bandung dengan notasi balok menggunakan huruf tonalitas G Mayor. (lihat lampiran)

### 2.3 Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga siswa memainkan *bell-lyra* atau *glockenspiel* dalam tahapan tonalitas G Mayor dari nada tertinggi sampai dengan nada terendah.

Langkah selanjutnya siswa memainkan tahapan lagu model halo – halo bandung dengan *bell-lyra* atau *glockenspiel* pada tonalitas G mayor. Lagu model halo – halo bandung ini masih menggunakan notasi balok dengan menggunakan huruf di bawah not nya (lihat lampiran).

#### 3) Observasi (Pengamatan)

Peneliti membuat catatan observasi (pengamatan) kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pembimbing sekaligus peneliti bersama teman sejawat sebagai observer dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta menguji dan menilai unjuk kerja siswa serta mengolah data hasil tes unjuk kerja siswa dan mengolah data hasil tes. Pada tahapan I dan II, dilaksanakan tanpa teman sejawat sebagai observer. Sedangkan pada tahapan ke III dilaksanakan bersama teman sejawat sebagai observer. Kesulitan di lapangan di musyawarahkan dan diambil kesimpulan bersama observer.

#### 4) Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar setelah menggunakan lagu model. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru mata pelajaran

Pada langkah refleksi peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berdasarkan hasil pengamatan. Dari hasil diskusi dan pengamatan peneliti memutuskan memperbaiki rancangan tindakan kesatu.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan assesment pada kegiatan pra lapangan, dalam menganalisis data-data yang dihimpun, peneliti mengikuti langkah-langkah yang biasa digunakan, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992)

- 1) Reduksi Data adalah proses penyeleksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- 2) Sajian Data data adalah proses penampilan data dalam bentuk paparan dan naratif
- 3) Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat.